

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan karakter saat ini sangat penting untuk mendidik generasi muda di Indonesia. Karakter perlu dikembangkan mengingat banyak sekali penyimpangan sosial yang dilakukan oleh generasi muda, misalnya tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, penggunaan narkoba, kekerasan, pembunuhan, dan sebagainya. Karakter merupakan nilai dasar untuk membangun pribadi seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemahaman pendidikan karakter seharusnya sudah tertanam pada pribadi seseorang sejak mereka masih kecil. Keluarga merupakan satu-satunya tempat untuk mengenalkan pendidikan karakter pertama kali kepada anak. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi masalah-masalah di masa yang akan datang, contohnya rendahnya kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, rendahnya rasa percaya diri, dan lain-lain.

Pengembangan karakter saat ini sangat penting dan mendesak karena pengaruh kemajuan globalisasi yang menawarkan banyak keunggulan namun juga memberikan dampak negatif. Manusia cenderung memilih untuk hidup secara individual dan lebih mementingkan material. Kurangnya komunikasi dengan sesama mengakibatkan seseorang akan sulit untuk berinteraksi. Indonesia merupakan negara yang kental akan kehidupan sosialnya, maka dari itu karakter sangat penting untuk dikembangkan, terutama karakter bersahabat atau komunikatif dan peduli sosial. Tanda-tanda dari rendahnya karakter adalah kurangnya kepedulian antar sesama, hilangnya rasa tanggung jawab serta ketidakjujuran. Pengembangan karakter bukan hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, melainkan juga di sekolah dan masyarakat. Menurut Hidayatullah (2010:13), “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain”.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pendidikan karakter adalah kurangnya pengenalan tentang pentingnya karakter. Samani dan Hariyanto (2013:19) berpendapat bahwa kemerosotan karakter kolektif menyebabkan banyak timbul perkelahian antar-suku, tawuran antar-desa, antar-pemeluk agama, menonjolkan kepentingan kelompok, dan partai.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik bagi kehidupan anak sebagai makhluk individu dan sosial, sehingga dapat membangun sumber daya manusia yang kuat. Pengembangan karakter tidak dapat dilakukan secara instan dan tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun melalui proses-proses yang serius agar terbentuk karakter ideal. Kemajuan bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimilikinya. Karakter bangsa Indonesia akan pudar dan hilang apabila para generasi muda tidak menjunjung tinggi nilai dan norma. Pengembangan karakter sangat penting mengingat bangsa Indonesia telah mengalami keterpurukan karena minimnya karakter yang kuat. Suyadi (2013:1) berpendapat bahwa:

Lengkap sudah bencana hukum maupun politik, gempa sosial, dekadensi moral keagamaan, krisis etika, guncangan spiritual, merosotnya kepercayaan diri, dan sebagainya. Semuanya datang silih berganti mendera bangsa ini bertubi-tubi dan cenderung semakin menjadi-jadi. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluhlantakkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa saat ini moralitas dan karakter bangsa telah runtuh. Banyak dampak yang akan terjadi apabila pendidikan karakter terabaikan. Dampak yang terjadi bukan hanya di ranah keagamaan, tetapi juga sosial, hukum, dan politik. Hilangnya etika kemanusiaan, banyaknya korupsi, pembakaran masjid, tawuran antar pelajar, kecurangan pada saat ujian, pergaulan bebas, dan sebagainya merupakan dampak dari runtuhnya karakter bangsa. Banyak langkah-langkah yang sudah ditempuh untuk membangun dan mengembangkan pendidikan karakter, terutama di dunia pendidikan. Strategi pembelajaran yang berlangsung di SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA harus memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Pembangunan dan pengembangan pendidikan karakter anak bukan hanya dapat dilakukan di

lingkungan sekolah, melainkan juga di masyarakat melalui permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan jalan alternatif untuk mengembangkan karakter anak, tanpa disadari anak dapat belajar membangun hubungan komunikasi yang baik dan bekerja sama dengan teman-temannya. Menurut Kurniati (2016:2), “permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, sarat dengan nilai budaya, dan diajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa permainan tradisional berdampak positif karena bukan hanya menjaga kebudayaan, namun dalam prosesnya juga dapat membantu anak untuk menjalin persahabatan dengan teman sebayanya maupun dengan teman yang berbeda usia.

Permainan tradisional mengandung nilai-nilai sebagai sarana pendidikan anak untuk lebih peduli dengan orang lain dan memupuk kebersamaan. Menurut Suyadi (2013:9), “komunikatif, senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik”. Menurut Listyarti (2012:7), “bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bersahabat adalah sikap dan tindakan melalui komunikasi yang santun dengan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Menurut Sulhan (2011:39), indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter bersahabat adalah sebagai berikut:

1. Menghargai pendapat orang lain.
2. Memberikan dukungan kepada teman.
3. Berbagi dengan orang lain.
4. Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah.
5. Mengutamakan kepentingan bersama.
6. Mengembangkan sikap demokratis.
7. Menyukai bergotong-royong.
8. Dapat bekerja sama dalam kelompok.

Permainan tradisional bukan hanya dapat mengembangkan karakter bersahabat, namun juga peduli sosial. Menurut Suyadi (2013:9), “peduli sosial

adalah sikap dan perbuatan mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya”. Menurut Listyarti (2012:7), “peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa peduli dan ingin memberi bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial sangat penting untuk dikembangkan karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Menurut Samani dan Hariyanto (2013:51), indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
2. Bertindak santun.
3. Toleran terhadap perbedaan.
4. Tidak suka menyakiti orang lain.
5. Mau mendengar orang lain.
6. Mau berbagi
7. Tidak merendahkan orang lain.
8. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
9. Mampu bekerja sama
10. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
11. Menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, dan cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Karakter bersahabat dan peduli sosial sangat penting untuk dikembangkan, karena pada dasarnya seseorang pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Pengembangan karakter semacam ini harus mendapat perhatian yang serius. Pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial diharapkan dapat mengajarkan kepada seseorang untuk lebih menghargai orang lain, peduli terhadap sesama, saling berbagi, dan dapat mengurangi terjadinya kasus-kasus penyimpangan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengembangan Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial melalui Permainan Tradisional Engklek pada Anak di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu aspek penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial melalui permainan tradisional Engklek pada anak di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja dampak pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial melalui permainan tradisional Engklek pada anak di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
3. Apa saja kendala dan solusi alternatif dalam pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial melalui permainan tradisional Engklek pada anak di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat menemukan kejelasan. Adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial melalui permainan tradisional Engklek pada anak di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dampak pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial melalui permainan tradisional Engklek pada anak di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi alternatif dalam pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial melalui permainan tradisional Engklek pada anak di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat tersebut bersifat teoritis dan praktis. Penulis telah memaparkan manfaat dalam penelitian ini sebagaimana uraian berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial melalui permainan tradisional Engklek.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman tentang pengembangan karakter bersahabat dan peduli sosial melalui permainan tradisional Engklek.
- c. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anak dan siswa
 - 1) Untuk mengembangkan karakter bersahabat dan peduli sosial.
 - 2) Dapat meningkatkan hubungan sosial dengan temannya.
 - 3) Dapat memperlakukan orang lain dengan baik.
 - 4) Mengembangkan sikap saling menghargai antar sesama.
 - 5) Memotivasi anak dan siswa agar mampu saling bersahabat dan peduli sosial.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Sebagai masukan dan pertimbangan guru untuk mengembangkan karakter bersahabat dan peduli sosial pada siswa.
 - 2) Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan karakter bersahabat dan peduli sosial pada siswa.
- c. Bagi orang tua
 - 1) Sebagai masukan untuk mengembangkan karakter bersahabat dan peduli sosial pada anak.
 - 2) Untuk menambah pengetahuan bahwa permainan tradisional dapat mengembangkan karakter bersahabat dan peduli sosial pada anak.